

## Pengaruh lagu Bahasa Jawa Terhadap Sopan Santun Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Suratiyah<sup>1</sup>, Henie Kurniawati<sup>2</sup>, Iskhulatin Fadhilah<sup>3</sup>, Fitria Cipta Hadi Tunggal Dewi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Jl. A. Yani No. 40 A, Banyumas, Jawa Tengah 53126

Email koresponden: [suratiyah.90@gmail.com](mailto:suratiyah.90@gmail.com)

**Abstrak** – Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lagu Bahasa Jawa terhadap sopan santun berbicara pada anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh. Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapangan kuantitatif dengan menggunakan desain *pra-eksperimental*. Cara pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi (pengamatan), angket (survei), wawancara, dan dokumentasi. Instrumen survei atau angket divalidasi oleh asesor ahli. Analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS Statistick. Berikut hasil yang didapat: Nilai rata-rata skor sebelum dan sesudah penerapan Lagu Bahasa Jawa meningkat dari 23 menjadi 31,11 yaitu dengan presentase kenaikan sebesar 35 %; Nilai signifikansi antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* adalah sebesar 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah pelaksanaan lagu bahasa Jawa. Nilai korelasi antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* sebesar 0,782 termasuk tinggi yaitu mendekati angka 1. Artinya lagu Jawa mempunyai pengaruh terhadap sopan santun berbicara pada anak usia dini kelas B di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh.

**Kata Kunci:** anak usia dini, lagu Bahasa Jawa, sopan santun berbicara.

**Abstract** - This research aims to determine the influence of Javanese songs on speaking politeness in children aged 5 to 6 years at Kindergarten Pertiwi 2 Dukuhwaluh. The research method used is a quantitative field study using a pre-experimental design. The data collection methods used by researchers are observation, questionnaires, interviews and documentation. Survey instruments or questionnaires are validated by expert assessors. Data analysis carried out was normality testing and hypothesis testing using IBM SPSS Statistics. The following results were obtained: The average score before and after the application of Javanese Songs increased from 23 to 31.11, namely with a percentage increase of 35%; The significance value between the pretest results and the posttest results is 0.001, which means there is a very strong relationship, so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This shows that there is a difference in scores before and after the implementation of the Javanese song; The correlation value between the pretest results and the posttest results is 0.782, which is high, namely close to 1. This means that Javanese songs influence speaking manners in early childhood class B at Kindergarten Pertiwi 2 Dukuhwaluh.

**Keywords** - early childhood, Javanese songs, speaking manners

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya (Asfina & Ovilia, 2017). Seiring dengan perubahan zaman dan masyarakat, lahirnya berbagai tradisi, budaya, dan kearifan lokal, dan meskipun pada awalnya sangat dihargai dan dilestarikan oleh semua suku bangsa,

namun kini hampir hilang dari masyarakat (Widodo, 2020).

Budaya lokal yang hidup dalam suatu komunitas biasanya muncul dari dorongan spiritual dan ritual lokal yang bermakna secara spiritual dan material bagi kehidupan sosial masyarakat desa (Arora et al., 2023). Kebudayaan lokal sangat erat kaitannya dengan

masyarakat pada lingkungan tertentu dan seluruh keadaan alam pada daerah tersebut (Setyaningrum, 2018).

Indonesia merupakan rumah bagi berbagai macam budaya, seperti budaya Jawa yang terkenal dengan tata krama dan sopan santunnya, budaya Sunda yang terkenal dengan sifatnya yang lemah lembut, dan masih banyak lagi ragam budaya lainnya yang terdapat di seluruh tanah air (Antara & Vairagya, 2018). Untuk mempertahankan kearifan budaya Indonesia, perlu untuk dirawat dan disalurkan kepada setiap generasi penerus bangsa, penting untuk diperkenalkan berbagai jenis budaya, dimulai dari budaya lokal sebagai pembentuk identitas diri (Putri et al., 2023). Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada setiap budaya mempunyai tujuan positif dalam membentuk karakter dan jati diri, yang pada akhirnya akan menumbuhkan perilaku budaya mandiri, inisiatif, dan kreatif pada setiap anak (Wiyani, 2022). Perilaku budaya yang mandiri itu diantaranya adalah perilaku sopan santun.

Tata krama sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar seperti orang tua dan sekolah. Menanamkan nilai-nilai moral yang baik akan menjadikan anak berperilaku sopan terhadap orang lain (Savitri et al., 2021). Menjadikan nilai budaya lokal sebagai landasan dalam usaha menanamkan nilai sopan santun pada anak usia dini merupakan strategi yang baik untuk diterapkan, salah satunya dengan pengenalan bahasa Jawa ketika berbicara. Peribahasa Jawa menyebutkan “*Ajining diri ana ing kedhaling lathi*”. Peribahasa tersebut memiliki makna bahwa harga diri setiap individu terletak pada perkataannya, baik buruknya seseorang dapat diukur dari baik buruk tutur katanya

Halus dan sopan merupakan sikap yang menjadi ciri khas masyarakat Jawa. Tercermin dari logat serta gaya berbicara dan bersikap (Rahman, 2023). Jika melihat sejarah, sejak zaman dahulu, gaya bicara orang Jawa adalah halus dan penuh dengan tata krama. Untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya terdapat *angguh ungguh* yang harus senantiasa diperhatikan. Dengan demikian, bahasa Jawa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun juga dapat digunakan sebagai alat penyampaian perilaku yang sopan dan santun. Sopan dan santun merupakan bentuk karakter

yang tidak dapat diterapkan secara instan (Ahmad, 2022).

Penanaman nilai sopan santun dalam karakter bahasa anak usia dini memerlukan proses yang berkelanjutan dan bertahap, dimulai sejak usia dini, minimal usia 2 tahun, untuk membangun pondasi karakter yang kuat dan positif (Ramandhini et al., 2023). Ketika pondasi ini berhasil terbangun, maka anak akan mampu mengendalikan diri sendiri dengan baik. Ketika anak sudah diajarkan bagaimana berbahasa Jawa, maka saat dewasa nanti ia akan dengan mudah menyesuaikan kondisi dengan bahasa yang dimiliki, dan menjadi nilai kesopanan yang lebih, ketika ia menggunakannya dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan dalam Bahasa Jawa diajarkan tingkatan bahasa yang berbeda sehingga menumbuhkan kesadaran untuk mengenali lawan bicara dan menempatkan diri sesuai tingkatan berdasarkan usia atau status sosial (Mislikhah, 2014).

Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah sopan santun pada anak kecil masih tergolong rendah, terutama dalam hal kesantunan dalam berbicara. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menemukan bahwa anak usia dini di era digital menunjukkan penurunan dalam perilaku sopan santun, termasuk dalam hal kesantunan berbicara. Hal ini dipengaruhi oleh paparan media sosial yang berlebihan dan kurangnya interaksi langsung dengan orang lain (Antara & Vairagya, 2018)(Mudianti & Cahyo, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh ditemukan permasalahan rendahnya sopan santun pada anak terutama dalam berbicara. Hal ini dapat diamati pada saat proses pembelajaran terjadi. Pada saat pembelajaran, guru memberikan kegiatan bercerita menggunakan media, namun pada pelaksanaannya, dari 19 anak di kelompok B masih terlihat 8 anak berbicara sendiri dan 3 anak lainnya malah saling berebutan untuk mengambil media yang sedang digunakan guru tanpa izin. Saat guru menceritakan peran dari suatu cerita, masih ada anak yang mengeluarkan kalimat yang kasar serta tidak sopan. Kalimat tidak sopan tersebut muncul hampr setiap hari ketika anak sedang bermain di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa

sikap sopan santun saat ini sangat *urgent* untuk diperhatikan.

Pada usia dini, anak akan mengalami perkembangan yang amat pesat, sangat tepat jika orang tua menerapkan pembiasaan penggunaan bahasa Jawa Kromo dalam berinteraksi untuk menumbuhkan karakter sopan dan santun terhadap anak (Zahro, 2023). Hal tersebut harus dilakukan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan yang akan menjadi bekal dikemudian hari (Oktaviani & Laely, 2024).

(Putrihapsari & Dimiyati, 2021) juga berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya perilaku santun anak adalah adanya proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma masyarakat, serta memberikan dorongan dan contoh kepada anaknya dalam penerapannya norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam membentuk sopan santun anak. Sehingga ketika perilaku sopan dan santun tidak tertanam baik pada anak, menjadi kemungkinan bahwa penyebabnya adalah kurangnya perhatian atau wawasan orang tua terhadap budaya sopan dan santun anak serta lingkungan yang kurang mendukung.

Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan anak usia dini merupakan sarana pelengkap pembelajaran di rumah, memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas pergaulan, serta bermain dan bersenang-senang dalam kerangka pendidikan (Syar et al., 2022). Sehingga guru mempunyai peranan besar dalam menerapkan perilaku sopan santun pada anak selama di sekolah. Dalam kurun waktu yang bersamaan guru dituntut untuk menjawab tantangan kemajuan teknologi serta komunikasi global yang semakin canggih dan kompleks (Rumbiani et al., 2014). Mengingat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar dalam proses pembentukan anak karakter dan identitas anak sehingga dapat menentukan arah sejarah perkembangan anak dimasa yang akan datang (Fitria et al., 2024).

Melihat bahwa masa anak usia dini adalah masanya bermain, dalam penanamannya perlu memperhatikan nilai kreatifitas supaya dapat

menumbuhkan rasa ketertarikan anak terhadap apa yang sedang disampaikan (Yuniarni, 2016). Lagu bahasa Jawa menjadi salah satu strategi ketika memperkenalkan bahasa Jawa sebagai upaya penanaman nilai sopan santun berbicara pada anak usia dini. Bernyanyi adalah salah satu unsur yang dapat melahirkan kegembiraan dan menciptakan suasana yang riang. Hal tersebut sangat sejalan dengan kondisi fitrah anak usia dini yang hakikatnya adalah bermain dan bersenang-senang (Kurniati & Watini, 2022).

Segala proses pendidikan anak usia dini akan lebih efektif jika diterapkan dengan bernyanyi, begitupun dengan penanaman sopan dan santun pada anak usia dini. Selain suasananya yang riang gembira, cara ini juga tidak terkesan menggurui, memerintah dan melarang, sehingga kondisi emosional anak memungkinkan mereka untuk menerima berbagai pemahaman terkait sopan dan santun, serta mudah untuk mengingatnya (Rukmana, 2022).

Selain sebagai stimulus pada perkembangan berbicara, dan penanaman sopan santun anak usia dini, pengenalan lagu bahasa Jawa juga dapat dijadikan media mempertahankan budaya local (Suasthi & Suadnyana, 2020). Pengenalan lagu Bahasa Jawa memberikan pemahaman bahwa Indonesia kaya akan budaya, dan setiap budaya memiliki keistimewaan dan keunikan yang berbeda-beda. asa cinta dan bangga terhadap budaya perlu ditanamkan sejak usia dini. Melihat kondisi nyata arus globalisasi yang semakin terasa, menunjukkan perlunya mensisipkan penguatan budaya lokal dalam perkembangan anak usia dini dengan harapan anak dapat tumbuh sesuai dengan karakter budaya bangsa Indonesia. Salah satunya adalah dengan menerapkan dan mengajarkan lagu bahasa jawa.

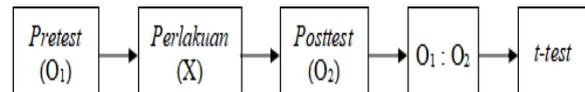
Belum ditemukan penelitian mengenai pengaruh lagu bahasa Jawa terhadap sopan dan santun berbicara anak usia dini usia 5-6. Namun, terdapat penelitian yang relevan diantaranya, "Pengenalan Tembang Dolanan Jawa Sebagai Bentuk Peneguhan Bahasa Jawa pada Pendidikan Anak Usia Dini" dengan menggunakan metode kualitatif pada siswa TK Dharma Wanita Made (Khasanah et al., 2024). Penelitian mengenai (Nisak et al., 2024)

“Pembelajaran Bahasa Jawa Krama Untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Anak” dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Nisak et al., 2024). Penelitian lain yaitu “Pengaruh Metode Bernyanyi Berbasis Sumbang Duo Boleh Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Tahun dengan menggunakan metode kuantitatif metode eksperimen, sebagai acuan *cluster* sampel dengan model total sampling (Mahdaleni & Hadiyanto, 2022).

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa lagu bahasa daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter anak usia dini khususnya perilaku sopan dan santun. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian-penelitian tersebut yang terlihat dari fokus penelitiannya pada subjek yang sama yaitu perkembangan karakter sopan dan santun anak usia dini melalui lagu. Namun penelitian ini tetap memiliki sisi perbedaan pada penggunaan bahasa di dalam lagu dan lebih fokus pada karakter berbicara sopan dan santun anak usia 5-6 tahun. Mengingat pentingnya sopan santun berbicara anak dan karakter anak usia dini, maka, penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lagu bahasa Jawa terhadap sopan santun berbicara anak usia 5-6 tahun.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pra-eksperimental*. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One Group Pretest- Posttest Design* (Khasanah et al., 2023). Dalam desain ini, kelompok eksperimen langsung ditentukan dan tidak ada kelompok lain sebagai pembanding. Kelompok eksperimen berpartisipasi dalam *pretest* dan *posttest* bersamaan dengan *treatment*. Artinya tes awal dilakukan sebelum *treatment*, kemudian dilanjutkan dengan *treatment* selama jangka waktu tiga bulan. Setelah *treatment* selesai, tes akhir dilakukan kemudian kedua hasil tes tersebut dibandingkan untuk mendapatkan pengaruh dari *treatment* (Masturoh & Khaeroni, 2017). Berikut langkah-langkah penelitian *design one group pretest-posttest* (Sugiono, 2016).



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian

Keterangan :

1. O1 merupakan *pretest* sopan santun berbicara.
2. X merupakan *treatment*, yaitu penerapan lagu bahasa Jawa
3. O2 merupakan nilai *posttest* sopan santun berbicara sesudah diterapkan lagu bahasa Jawa
4. Membandingkan skor O1 dan skor O2
5. Menganalisis data dengan menggunakan rumus *t-test*.

Langkah penelitian tersebut dipilih karena hanya menggunakan satu kelompok *eksperimen* tanpa kelas pembanding. Subyek penelitian ini yakni siswa TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh yang berjumlah 19 anak. Anak-anak tersebut terdiri atas 8 anak laki-laki dan 11 anak perempuan yang berusia 5 sampai 6 tahun. Penelitian dimulai pada bulan Februari sampai bulan Mei 2024.

Cara pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan), angket (survei), wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh. Pengisian survei atau angket dilakukan dua kali, yaitu survei atau angket *pretest* dan survei atau angket *posttest*. Survei atau angket tersebut diisi oleh guru kelas yang berinsial FHCTD. Wawancara juga dilaksanakan untuk memperkuat hasil dan menggali informasi lebih lanjut mengenai perkembangan anak tentang sopan santun anak. Berikut adalah kisi gambaran wawancara yang digunakan:

Tabel. 1 Kisi-kisi Instrumen wawancara sopan santun berbicara

| Aspek                  | Pertanyaan                                                     |
|------------------------|----------------------------------------------------------------|
| Sopan Santun Berbicara | Apakah anak mengucapkan salam ketika bertemu orang lain?       |
|                        | Apakah anak meminta maaf ketika berbuat salah?                 |
|                        | Apakah anak mengucapkan terimakasih ketika mendapatkan hadiah? |
|                        | Apakah anak mengucapkan permissi ketika melewati orang lain?   |
|                        | Apakah anak mampu menjawab pertanyaan?                         |
|                        | Bagaimana respon anak ketika orang lain sedang berbicara?      |

Sedangkan dokumen yang dimanfaatkan antara lain buku penilaian harian (anekdot) yang digunakan untuk analisis dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat penilaian sopan santun bicara yang dikembangkan oleh penulis dan dosen ahli yang terdiri dari tujuh indikator, yaitu: mengucapkan tolong, mengucapkan maaf, mengucapkan terimakasih, mengucapkan permissi, tidak mengucapkan kata kotor, tidak menyela pembicaraan, dan menghargai saat orang berbicara. Instrumen pengumpulan data divalidasi oleh asesor ahli. Hasil validasi instrumen atau alat penilaian sopan santun berbicara disimpulkan bahwa asesor ahli menyetujui alat penilaian sopan santun berbicara yang berjumlah 7 item, kemudian skala yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan *skala likert*.

Skala Likert merupakan salah satu jenis skala psikometri yang sering digunakan untuk membuat survei. Paling umum digunakan dalam penelitian, khususnya survei (Alabi & Jelili, 2023). Skala Likert yang digunakan terdiri dari lima kategori yaitu: Tidak Pernah (TP), Jarang (JR), Kadang-Kadang (KD), Sering (SR), dan Selalu (SL). Kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut: (Kurniawati, 2024).

Tabel. 2 Kisi-kisi Instrumen sopan santun berbicara

| Aspek                  | Indikator                            | Nomor Item Instrumen |
|------------------------|--------------------------------------|----------------------|
| Sopan Santun Berbicara | Mengucapkan salam                    | 1                    |
|                        | Mengucapkan maaf                     | 2                    |
|                        | Mengucapkan terimakasih              | 3                    |
|                        | Mengucapkan permissi                 | 4                    |
|                        | Menjawab pertanyaan                  | 5                    |
|                        | Tidak menyela pembicaraan            | 6                    |
|                        | Menghargai saat orang lain berbicara | 7                    |

Data dianalisis dengan cara menguji kenormalitasan data. *Kolmogorov-Smirnov* adalah alat uji yang digunakan untuk uji tersebut. Teknik analisis data melibatkan uji *pared t-test* yaitu dibantu *software IBM SPSS Statistick* untuk menguji hipotesis. Seluruh pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% atau 0.005 (Tarumasely, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah lagu Jawa berpengaruh terhadap sopan santun berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan menggali informasi awal kepada wali kelas untuk memahami cara anak usia dini berkomunikasi dengan sopan, kemudian wali diberikan lembar observasi berupa angket atau survei *pretest* untuk diisi. Kuesioner atau lembar angket diisi oleh guru kelas yang paling mengetahui kemajuan setiap anak sehari-hari. Observasi dilakukan selama 1 minggu. Setelah memperoleh data *pretest* selanjutnya dilakukan *treatment* berupa penerapan lagu Jawa pada bulan Februari 2024 sampai dengan Mei 2024 di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh. Perlakuan diberikan setiap hari Kamis pada awal kegiatan pembelajaran, berlangsung kurang lebih 15 menit.

Penerapan lagu Bahasa Jawa di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh dilaksanakan pada awal kegiatan bermain yaitu dengan cara mengajak anak

berdiri membentuk lingkaran. Bernyanyi dilakukan supaya anak-anak merasa riang gembira dan penuh semangat sebelum memulai kegiatan bermain bersama teman-teman. kemudian mereka diajak menyanyikan lagu-lagu Jawa agar terpacu dan termotivasi untuk berperilaku sopan dan hormat dalam beraktivitas di sekolah maupun di rumah. Penerapan ini dilakukan sejak bulan Maret sampai bulan Mei 2024.

Lagu Bahasa Jawa yang dinyanyikan, disesuaikan dengan makna yang terkandung di dalam lagu tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya anak mampu meniru perilaku yang dicontohkan dalam lagu tersebut terutama perilaku sopan santun saat berbicara. Contoh salah satu lagu yang digunakan dalam penelitian adalah (*Lagu Sugeng Enjang*):

*Sugeng Enjang  
Yen esuk sugeng enjang  
Yen awan sugeng siang  
Yen sore sugeng sonten  
Yen bengi sugeng ndalu  
Di timbali matur dalem  
Diparingi matur nuwun  
Yen lewat nderek langkung  
Yen lepat nyuwun pangapunten*

Berikut adalah arti dari lagu diatas:

*Selamat pagi  
Kalau pagi mengucapkan selamat pagi  
Kalau siang mengucapkan selamat siang  
Kalau sore mengucapkan selamat sore  
Kalau malam mengucapkan selamat malam  
Kalau dipanggil menjawab ya saya  
Diberi sesuatu mengucapkan terimakasih  
Kalau lewat mengucapkan permisi  
Kalau salah mengucapkan minta maaf*

Lagu tersebut mengandung makna bahwa anak harus mengucapkan salam di setiap waktu, menjawab panggilan orang lain ketika di panggil, mengucap terimakasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain, mengucapkan permisi ketika lewat, memohon maaf apabila melakukan kesalahan. Ini semua bermaksud untuk melatih anak menghargai orang lain baik dalam berbicara maupun berperilaku.

Lagu tersebut dinyanyikan bersama guru sambil melatih gerakan-gerakan dalam lagu

tersebut sesuai dengan isi lagunya. Setelah pemberian *treatment* atau perlakuan, kemudian guru diberikan angket *posttest* untuk diisi dengan tujuan mengetahui peningkatan sopan santun anak dalam berbicara. Isi instrumen *posttest* sama dengan yang pernah diberikan pada saat *pretest*. Dari proses *pretest* hingga *treatment* atau perlakuan dan *posttest*, data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi *Pretest* Sopan Santun Berbicara

| No  | Nama Inisial | <i>Pretest</i> |
|-----|--------------|----------------|
| 1.  | ANA          | 26             |
| 2.  | CGA          | 23             |
| 3.  | DRP          | 22             |
| 4.  | FKP          | 20             |
| 5.  | HF           | 20             |
| 6.  | ISI          | 24             |
| 7.  | KHM          | 19             |
| 8.  | KHR          | 27             |
| 9.  | MAL          | 25             |
| 10. | MKA          | 26             |
| 11. | NMZ          | 24             |
| 12. | NRP          | 20             |
| 13. | OA           | 27             |
| 14. | PIAW         | 23             |
| 15. | RMP          | 26             |
| 16. | SK           | 19             |
| 17. | VNWR         | 21             |
| 18. | ZGA          | 20             |
| 19. | ZTH          | 25             |

Tabel 4. Rangkaian skor *Pretest* Sopan Santun Berbicara di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh.

|                | N | Valid   |  | 19    |
|----------------|---|---------|--|-------|
|                |   | Missing |  | 0     |
| Mean           |   |         |  | 23.00 |
| Median         |   |         |  | 23.00 |
| Mode           |   |         |  | 20    |
| Std. Deviation |   |         |  | 2.809 |
| Range          |   |         |  | 8     |
| Minimum        |   |         |  | 19    |
| Maximum        |   |         |  | 27    |

|    | Val | Frequency | Perce nt | Valid Perce nt | Cumula tive Perce nt |
|----|-----|-----------|----------|----------------|----------------------|
| id | 19  | 2         | 10.5     | 10.5           | 10.5                 |
|    | 20  | 4         | 21.1     | 21.1           | 31.6                 |

|           |    |       |       |       |
|-----------|----|-------|-------|-------|
| 21        | 1  | 5.3   | 5.3   | 36.8  |
| 22        | 1  | 5.3   | 5.3   | 42.1  |
| 23        | 2  | 10.5  | 10.5  | 52.6  |
| 24        | 2  | 10.5  | 10.5  | 63.2  |
| 25        | 2  | 10.5  | 10.5  | 73.7  |
| 26        | 3  | 15.8  | 15.8  | 89.5  |
| 27        | 2  | 10.5  | 10.5  | 100.0 |
| Tot<br>al | 19 | 100.0 | 100.0 |       |

|         | N  | Minim<br>um | Maxi<br>mum | Me<br>an | Std.<br>Deviasi |
|---------|----|-------------|-------------|----------|-----------------|
| Pretest | 19 | 9           | 27          | 23.00    | 2.809           |
| Valid N | 19 |             |             |          |                 |

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui rata-rata skor sebelum penerapan lagu Jawa adalah 23, median skor 23, skor modus 20, dan standar deviasi 2.809. Terdapat 2 responden yang mendapat nilai tertinggi sebesar 27 dan 2 responden yang memperoleh nilai terendah sebesar 19. Data skor *posttest* responden yang diperoleh adalah sebagai berikut. Hasil angket ini dikuatkan juga dengan hasil observasi awal, yaitu terdapat 2 anak yang sopan santun berbicaranya kurang baik, contohnya seperti anak masuk kelas tanpa mengucapkan salam, anak lewat tanpa mengucapkan permisi, dan anak tidak mengucapkan terimakasih setelah diberi bantuan oleh teman.

Tabel 5. Hasil Observasi *Posttest* Sopan Santun Berbicara

| No  | Nama Inisial | Posttest |
|-----|--------------|----------|
| 1.  | ANA          | 33       |
| 2.  | CGA          | 32       |
| 3.  | DRP          | 31       |
| 4.  | FKP          | 29       |
| 5.  | HF           | 30       |
| 6.  | ISI          | 32       |
| 7.  | KHM          | 26       |
| 8.  | KHR          | 31       |
| 9.  | MAL          | 33       |
| 10. | MKA          | 33       |
| 11. | NMZ          | 32       |
| 12. | NRP          | 28       |
| 13. | OA           | 33       |
| 14. | PIAW         | 30       |
| 15. | RMP          | 33       |
| 16. | SK           | 29       |
| 17. | VNWR         | 31       |
| 18. | ZGA          | 32       |
| 19. | ZTH          | 33       |

Tabel 6. Rangkaian Skor *Posttest* Sopan Santun Berbicara di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh

| N                 | Valid   | 19    |
|-------------------|---------|-------|
|                   | Missing | 0     |
| Mean              |         | 31.11 |
| Median            |         | 32.00 |
| Mode              |         | 33    |
| Std.<br>Deviation |         | 1.997 |
| Range             |         | 7     |
| Minimum           |         | 26    |
| Maximum           |         | 33    |

|           | Frequ<br>ency | Perce<br>nt | Valid<br>Perce<br>nt | Cumula<br>tive Per<br>cent |
|-----------|---------------|-------------|----------------------|----------------------------|
| Val<br>id | 26            | 1           | 5.3                  | 5.3                        |
|           | 28            | 1           | 5.3                  | 10.5                       |
|           | 29            | 2           | 10.5                 | 21.1                       |
|           | 30            | 2           | 10.5                 | 31.6                       |
|           | 31            | 3           | 15.8                 | 47.4                       |
|           | 32            | 4           | 21.1                 | 68.4                       |
|           | 33            | 6           | 31.6                 | 100.0                      |
| Total     | 19            | 100.0       | 100.0                |                            |

|          | N  | Mini<br>mum | Maxi<br>mum | Me<br>an | Std.<br>Deviasi |
|----------|----|-------------|-------------|----------|-----------------|
| Posttest | 19 | 26          | 33          | 31.11    | 1.997           |
| Valid N  | 19 |             |             |          |                 |

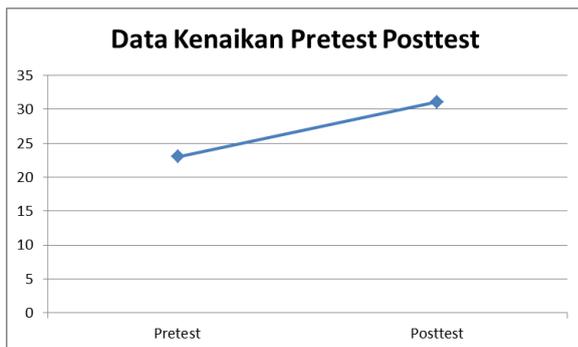
Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui rata-rata skor sebelum penerapan lagu Jawa adalah 31.11, median skor 32, skor modus 33, dan standar deviasi 1,997. Terdapat 6 responden yang mendapat nilai tertinggi sebesar 33 dan 1 responden yang memperoleh nilai terendah sebesar 26. Selanjutnya, kami membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi dari data sebelum dan sesudah tes. Data perbandingan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Perbandingan Nilai *Pretest* Dan Nilai *Posttest* Sopan Santun Berbicara di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh

| No | Data             | Hasil          |                 |
|----|------------------|----------------|-----------------|
|    |                  | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| 1  | N                | 19             | 19              |
| 2  | Maksimal         | 27             | 33              |
| 3  | Minimal          | 19             | 26              |
| 4  | Rata-rata Hitung | 23             | 31.11           |
| 5  | Standar Deviasi  | 2.809          | 1.997           |

Berdasarkan tabel perbandingan di atas terlihat jelas bahwa rata-rata hitung *posttest* penerapan lagu Jawa meningkat dari rata-rata skor *pretest* penerapan lagu Jawa yaitu dari 23 menjadi 31.11, dan nilai tertinggi setelah penerapan lagu Jawa adalah 33 lebih besar dari nilai terendah sebelum penerapan lagu Jawa yaitu 27.

Nilai minimum setelah implementasi Lagu Jawa adalah 26, lebih tinggi dari nilai minimum 19 sebelum implementasi Lagu Jawa. Nilai simpangan baku setelah penerapan lagu Jawa sebesar 1.997 lebih kecil dibandingkan dengan nilai simpangan baku sebelum penerapan lagu Jawa yaitu sebesar 2.809. Grafik kenaikan hasil *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Kenaikan hasil *Pretest* dan *Posttest* Sopan Santun Berbicara

Berdasarkan grafik hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata skor *posttest* meningkat, yaitu dari 23 menjadi 31.11. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan lagu bahasa Jawa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. kemudian untuk mengetahui apakah penggunaan lagu Jawa berpengaruh terhadap

sopan santun berbicara pada usia 5 sampai 6 tahun atau tidak, maka hasil tersebut akan dilakukan uji normalitas.

**Uji Normalitas**

Data dianalisis dilakukan dengan cara menguji kenormalitasan data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Teknik analisis data melibatkan uji *paired t-test* yaitu dibantu *software* IBM SPSS Statistic. Untuk mengetahui berdistribusi normal tidaknya hasil penelitian, maka asumsi yang dipakai adalah jika nilai signifikansi < 0,005 maka data berdistribusi tidak normal dan jika nilai signifikansi > 0.005 berarti data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dituangkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Data Hasil Uji Normalitas

|                          |                | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|--------------------------|----------------|----------------|-----------------|
| N                        |                | 19             | 19              |
| Normal Parameters        | Mean           | 23             | 31.11           |
|                          | Std. Deviation | 2,807          | 1,997           |
| Most Extreme Differences | Absolute       | .173           | .199            |
|                          | Positive       | .173           | .171            |
|                          | Negative       | -.130          | -.199           |
| Kolmogoro v-Smirnov Z    |                | .173           | .199            |
| Asymp. Sig.              |                | .137           | .046            |

a. Test distribution is Normal.

Uji-t hanya dapat dilakukan apabila semua data *pretest* dan data *posttest* distribusinya normal. Pada tabel hasil uji normalitas di atas terlihat bahwa hasil *pretest* dan hasil *posttest* mempunyai signifikansi lebih dari 0.005, yaitu sebesar 0.137 untuk *pretest* dan 0.46 untuk *posttest*. Maka dengan kata lain disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan hasil *posttest* memenuhi asumsi distribusinya normal. Kemudian uji statistik parametrik yaitu uji t berpasangan (*paired t test*) digunakan untuk mengetahui apakah lagu Jawa berpengaruh terhadap sopan santun bicara anak sejak usia dini hingga seterusnya.

**Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini analisis uji t berpasangan (*paired t test*) digunakan untuk menguji hipotesis karena asumsi normalitas telah terpenuhi. Maka berikut hipotesis penelitiannya yaitu:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah penerapan lagu Bahasa Jawa terhadap sopan santun berbicara pada anak, *ditolak*.

$H_a$  : Ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah penerapan lagu Bahasa Jawa terhadap sopan santun berbicara pada anak, *diterima*.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan melalui pengujian hipotesis adalah: jika Sig. (2-tailed) sebesar  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan Jika Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebelum melakukan uji *paired t-test* maka dilakukan uji korelasi. Adapun Hasil uji korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

|        |                    | N  | Correlation | Sig.  |
|--------|--------------------|----|-------------|-------|
| Pair 1 | Pretest & Posttest | 19 | .782        | <,001 |

Tabel korelasi di atas menunjukkan nilai antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* sebesar 0.782 termasuk tinggi yaitu mendekati angka 1. Sedangkan nilai signifikansi antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* adalah sebesar 0.001 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dari kedua hasil observasi. Setelah uji korelasi dilakukan, selanjutnya melakukan uji t berpasangan atau *paired t-test*. Tabel di bawah ini akan menjabarkan hasil uji *t paired t-test*.

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.001 yaitu ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang artinya penerapan lagu Jawa terhadap sopan santun berbicara setelah penerapan lagu Jawa lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, maka hasil uji hipotesisnya adalah:

Tabel 10. Hasil Analisis Uji *Paired T-Test*

|        |                                   | Paired Differences |                |            |                                           | T      | df      | Sig.(2-tailed) |       |
|--------|-----------------------------------|--------------------|----------------|------------|-------------------------------------------|--------|---------|----------------|-------|
|        |                                   | Mean               | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference |        |         |                |       |
|        |                                   |                    |                |            | Lower                                     |        |         |                | Upper |
| Pair 1 | <i>Pretest</i><br><i>Posttest</i> | -8.105             | 1.761          | .404       | -8.954                                    | -7.257 | -20.068 | 18             | <,001 |

$H_0$ : Tidak ada pengaruh penerapan lagu Bahasa Jawa terhadap sopan santun berbicara pada anak usia 5-6 tahun, *ditolak*.

$H_a$  : Penerapan lagu Bahasa Jawa terhadap sopan santun berbicara pada anak usia 5-6 tahun, *diterima*.

Dari hasil analisis uji hipotesis data di atas terlihat jelas bahwa penggunaan lagu Jawa berpengaruh terhadap sopan santun berbicara di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh. Berdasarkan hasil analisis *t-test* di atas, rata-rata skor sebelum dan sesudah tes meningkat dari 23 menjadi 31.11. Jadi persentasenya adalah 35%.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan lagu bahasa Jawa berpengaruh terhadap sopan santun berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Pertiwi 2 Dukuhwaluh. Sesuai dengan pendapat Asma (dalam Nisak et al., 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Jawa yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai sopan santun pada anak menggunakan beberapa metode pembelajaran, salah satunya yaitu bernyanyi lagu Jawa.

Penggunaan lagu bahasa Jawa dapat berdampak pada sopan santun berbicara anak apabila diterapkan dan diaktualisasikan dengan benar dan berkesinambungan, karena mampu meningkatkan perilaku yang baik terutama dalam tutur kata pada anak usia dini. Sesuai dengan pendapat Mahdaleni yang menyatakan bahwa lagu bahasa daerah memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap karakter anak usia dini khususnya perilaku sopan dan santun (Mahdaleni & Hadiyanto, 2022). Pernyataan ini juga dikuatkan oleh pendapat (Rukmana, 2022) bahwa segala proses pendidikan anak usia dini akan lebih efektif jika diterapkan dengan bernyanyi, begitupun dengan penanaman sopan dan santun pada anak usia dini. Hasil ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara terhadap guru kelas, yang menunjukkan adanya perubahan sopan santun berbicara yang signifikan di kelas eksperimen.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan lagu Jawa dapat mempengaruhi dan mendukung upaya pengembangan sopan santun berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun. Maka, saran penulis adalah agar guru dapat melaksanakan kegiatan latihan lagu Jawa untuk meningkatkan sopan santun berbicara anak sejak dini pada saat awal kegiatan bermain minimal 15 menit setiap harinya, sehingga sopan santun berbicara pada anak usia dini berkembang pesat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2022). *Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus sUpaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 278–296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753)
- Alabi, A. T., & Jelili, M. O. (2023). Clarifying likert scale misconceptions for improved application in urban studies. *Quality & Quantity*, 57(2), 1337–1350. <https://doi.org/10.1007/s11135-022-01415-8>
- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi. *Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Bali*, 2.
- Arora, M., Dhiman, V., & Sharma, R. (2023). Exploring the Dimensions of Spirituality, Wellness and Value Creation amidst Himalayan Regions Promoting Entrepreneurship and Sustainability. *Journal of Tourismology*, 0(0), 0. <https://doi.org/10.26650/jot.2023.9.2.1327877>
- Asfina, R., & Ovilia, R. (2017). Be Proud Of Indonesian cultural heritage Richness and be Alert Of Its Preservation efforts In The Globa World. *Humanus*, 15(2), 195. <https://doi.org/10.24036/jh.v15i2.6428>
- Fitria, N., Lestari, A. (2024). *Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD*. 07(01), 18–30.
- Khasanah, E. R., Rahmawati, I. Y., & Rusdiani, N. I. (2024). Pengenalan Tembang Dolanan Jawa Sebagai Bentuk Peneguhan Bahasa Jawa pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3567–3576. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3889>
- Khasanah, I. M., Nuvitalia, D., & Wakhyudin, H. (2023). Pengembangan media Pembelajaran siar (SIKLUS AIR) Untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA kelas 5 SD Islam Syahidin Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 556–567. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.12>
- Kurniati, K. N., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1873. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1873-1892.2022>
- Mahdaleni, M., & Hadiyanto, H. (2022). Pengaruh Metode Bernyanyi Berbasis Sumbang Duo Baleh Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5575–5583. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2932>
- Masturoh, I., & Khaeroni. (2017). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Geometri. *Primary Journal*, 9(2), 190–210.
- Mislikhah, S. (2014). Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285. <https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.18>
- Mudianti, H., & Cahyo, E. D. (2023). Analisis dampak Tayangan Youtube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 30–43. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Nisak, K., Salsabilah, S. N., & Ahivotunisa, S. (2024). *Pembelajaran Bahasa Jawa*

- Krama Untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Anak*. 2(1), 19–29.
- Oktaviani, A., & Laely, K. (2024). *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan*. 6(2), 1–14.
- Putri, S. A., Maryani, K., & Fadlullah, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Tari Bedug Warnane Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2021>
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Rahman, R. B. A. (2023). Ungkapan Istilah ‘Mas-Mas Jawa’ sebagai Representasi Budaya Jawa dalam Media Sosial Tiktok. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 11(2), 205–216. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v11i2.75712>
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>
- Rukmana, T. R. I. (2022). *Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Sejak Dini*. 8(1), 14–28.
- Rumbiani, .P, & Yuniarni, D. (2014). Menanamkan Sopan Santun Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 2. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(7), 1–12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7766/7849>
- Savitri, I. G. A. P., Tegeh, I. M., & Asril, N. M. (2021). Menstimulasi Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Ular Tangga. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 1(2), 48–56. <https://doi.org/10.23887/jmt.v1i2.38359>
- Setyaningrum, B. N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Suasthi, I. G. A., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Membangun Karakter “Genius” Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431–452.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).
- Syar, N. I., Azizah, N., Supriatin, A., Yuliani, H., & Sari, M. P. (2022). Pemanfaatan Media Wayang Kertas pada Pembelajaran IPA di SDN-1 Basawang. *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.33477/mangente.v1i2.2667>
- Tarumasely, Y. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Self Regulated Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 54–65. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i1.67>
- Widodo, F. (2020). Merawat Eksistensi Nilai-Nilai Budaya Nasional melalui Penguatan Kearifan Lokal. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 17–31. <https://doi.org/10.55623/ad.v1i2.29>
- Wiyani, N.A., (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Yuniarni, D. (2016). Peran Paud Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Demi Membangun Masa Depan Bangsa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.26418/jvip.v8i1.27370>
- Zahro, F. (2023). *Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas Iv Di Mi Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023*.